

Evaluasi Fasilitas di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pulau Tello Kabupaten Nias Selatan Provinsi Sumatera Utara

The Evaluation of Facilities in Coastal Fisheries Port Tello Island South Nias Regency North Sumatera Province

Berkat Kristian Telaumbanua^{1*}, Jonny Zain¹, Alit Hindri Yani¹

¹Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km 12.5, Pekanbaru, 28293
email: berkat940@gmail.com

(Received: 01 Agustus 2022; Accepted: 19 Oktober 2022)

ABSTRAK

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pulau Tello berada di Kecamatan Pulau-Pulau Batu Kabupaten Nias Selatan, Provinsi Sumatera Utara, yang dibangun pada tahun 1978. Selama beroperasi hingga saat ini, PPP Pulau Tello mengalami permasalahan dibagian fasilitas. Terjadi kerusakan pada sebagian besar fasilitas di PPP Pulau Tello, sehingga menyebabkan penurunan terhadap aktivitas dan produktivitas perikanan di pelabuhan tersebut. Dampak dari kerusakan fasilitas tersebut mengakibatkan berhentinya aktivitas bongkar muat ikan, aktivitas pemasaran ikan, serta aktivitas pengolahan ikan di PPP Pulau Tello. Kebutuhan nelayan terhadap fasilitas tidak terpenuhi, sehingga nelayan lebih memilih untuk melakukan kegiatan operasional penangkapan secara mandiri tanpa adanya kerjasama dengan PPP Pulau Tello. Untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dialami PPP Pulau Tello, dibutuhkan evaluasi fasilitas serta analisis terhadap upaya perawatan, perbaikan, dan peningkatan fasilitas di PPP Pulau Tello. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga bulan Maret 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yakni dengan wawancara serta observasi secara langsung di lokasi penelitian. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, fasilitas di PPP Pulau Tello terbagi atas tiga bagian, yaitu fasilitas pokok, fasilitas fungsional, serta fasilitas penunjang. Fasilitas pokok di PPP Pulau Tello terdiri dari lahan, dermaga, kolam pelabuhan, alur pelayaran, revetment, jalan komplek, dan drainase. Fasilitas fungsional terdiri dari TPI, cold storage, ice storage, pabrik es, instalasi air bersih, instalasi listrik, bengkel mesin, tangki BBM, pagar kawasan, serta rumah genset. Sedangkan fasilitas penunjang terdiri atas kantor administrasi, balai pertemuan nelayan, rumah dinas, mess operator, wisma nelayan, kantor syahbandar, MCK, serta pos jaga.

Kata Kunci: Fasilitas, Aktivitas, PPP Pulau Tello

ABSTRACT

The Coastal Fisheries Port of Tello Island was located in Pulau-Pulau Batu District, South Nias Regency, North Sumatera Province was built in 1978. During the operation until now, PPP Tello Island had the facilities section's problems. Most of the facilities in PPP Tello Island were crushed, and make decrease in fishery activity and productivity. The impact of the damage to these facilities resulted in the cessation of fish loading and unloading activities, fish marketing activities, and fish processing activities at PPP Tello Island. Fishermen's needs for facilities are not support, so fishermen prefer to carry out fishing operations independently without any cooperation with PPP Tello Island. To provide a solution to the problems at the PPP Tello Island, needed necessary to evaluate the facilities and analyze the efforts to maintain, repair, and improve facilities at the PPP Tello Island. This research was carried out on February to March 2022. The method used in this research is a survey method, exactly interview and direct observation at the research location. Based on the research that has been carried out, the facilities at PPP Tello Island are divided into three parts, namely basic facilities, functional facilities, and supporting facilities. The basic

facilities at the Tello Island PPP consist of land, docks, harbor pools, shipping lanes, revetments, complex roads, and drainage. Functional facilities consist of TPI, cold storage, ice storage, ice factory, clean water installation, electrical installation, machine shop, fuel tank, area fence, and generator house. Meanwhile, the supporting facilities consist of administrative offices, fisherman's meeting hall, official residence, operator's mess, fisherman's house, harbormaster's office, toilets, and guard post.

Keyword: Facilities, Activities, PPP Tello Island

1. Pendahuluan

Pulau Tello secara administrasi termasuk dalam Kecamatan Pulau-Pulau Batu di Kabupaten Nias Selatan, Provinsi Sumatera Utara, dengan luas kecamatan 121,05 km². Topografi pulau secara umum berupa pulau pasir dan batu terjal. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pulau Tello berada pada posisi titik koordinat 000 03' 01,7" Lintang Selatan dan 980 17' 04" Bujur Timur. Pulau ini merupakan pulau yang menjadi pusat aktifitas penduduk Kecamatan Pulau-Pulau Batu dan sekitarnya, salah satunya ialah kegiatan dibidang perikanan tangkap (Dirjen KKP tahun 2008).

Sebagai Pelabuhan Perikanan tipe C, faktanya PPP Pulau Tello masih belum memenuhi syarat kriteria klasifikasi teknis dan operasional Pelabuhan Perikanan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan kondisi beberapa fasilitas pokok yang tidak memadai dan beroperasi dengan baik di PPP Pulau Tello.

Beberapa fasilitas pokok yang tidak memadai antara lain adalah Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang tidak beroperasi, dermaga yang sebagian telah rusak, kapasitas cool storage yang masih kurang, letak bangunan instalasi air yang masih berada dekat dengan laut, fasilitas instalasi listrik untuk pembuatan es balok yang masih kurang, serta tidak adanya fasilitas penyedia Bahan Bakar Minyak (BBM). Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengevaluasi secara fisik kondisi fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Pulau Tello saat penelitian dilakukan.

2. Metode Penelitian

2.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2022 sampai dengan 21 Maret 2022 di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP)

Pulau Tello Kabupaten Nias Selatan, Provinsi Sumatera Utara.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner dari hasil wawancara sebagai panduan untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan alat yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari alat tulis, kamera Cannon EOS 700D untuk dokumentasi, serta laptop Toshiba Core i3 64 bit untuk mengolah data menjadi laporan penelitian.

2.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yakni dengan melakukan wawancara serta observasi secara langsung dilokasi penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data yang dikumpulkan antara lain ukuran dan kondisi fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang di PPP Pulau Tello; Aktivitas di fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang di PPP Pulau Tello, serta kebutuhan fasilitas dan aktivitas pelaku-pelaku di PPP Pulau Tello.

2.3. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur pengambilan data pada Identifikasi masalah dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi, yaitu kebutuhan pelaku perikanan tangkap terhadap fasilitas yang ada di PPP Pulau Tello. Studi literatur yang dilakukan merupakan pendahuluan berupa fasilitas yang telah dibangun PPP Pulau Tello serta upaya perawatan, perbaikan, dan peningkatan fasilitas di PPP Pulau Tello.

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian di PPP Pulau Tello, berupa data primer dan data sekunder.

Data Primer. Data ini berisikan tentang kondisi fasilitas, kebutuhan fasilitas, serta aktivitas di Pelabuhan Perikanan yang

diperoleh dari hasil observasi dan wawancara secara langsung di lokasi penelitian.

Data Sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan ukuran dan jenis fasilitas perikanan di PPP Pulau Tello, serta katalog pelabuhan yang berisikan profil, keadaan umum dan stuktur organisasi PPP Pulau Tello.

2.4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara deskriptif, untuk menentukan apakah kondisi fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pulau Tello bisa beroperasi dengan baik dan layak untuk menampung aktifitas perikanan tangkap yang dilakukan oleh pelaku-pelaku perikanan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pulau Tello

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pulau Tello digolongkan menjadi Pelabuhan Perikanan Kelas C, yang didasari pada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. Kriteria Klasifikasi Pelabuhan Perikanan Pantai tertuang pada PERMEN-KP RI No. 08/MEN/2012.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, fasilitas di PPP Pulau Tello terbagi atas tiga bagian, yaitu fasilitas pokok, fasilitas fungsional, serta fasilitas penunjang. Fasilitas pokok di PPP Pulau Tello terdiri dari lahan, dermaga, kolam pelabuhan, alur pelayaran, revetment, jalanan komplek, dan drainase. Fasilitas fungsional terdiri dari TPI, *cold storage*, *ice storage*, pabrik es, instalasi air bersih, instalasi listrik, bengkel mesin, tangki BBM, pagar kawasan, serta rumah genset. Sedangkan fasilitas penunjang terdiri atas kantor administrasi, balai pertemuan nelayan, rumah dinas, mess operator, wisma nelayan, kantor syahbandar, MCK, serta pos jaga.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa kondisi sebagian besar fasilitas di PPP Pulau Tello telah mengalami kerusakan, baik rusak ringan hingga rusak berat. Persentase fasilitas yang mengalami rusak ringan sebesar 13,7%, dan fasilitas yang mengalami rusak berat sebesar 37,9%. Penyebab terbesar kerusakan pada fasilitas tersebut adalah bencana gempa yang

melanda Pulau Nias secara keseluruhan pada tahun 2005, dan fasilitas tersebut banyak yang tidak diperbaiki dan akhirnya dibiarkan terbengkalai. Beberapa fasilitas yang mengalami kerusakan antara lain:

Dermaga I, kondisi rusak berat dan sudah tidak dapat digunakan lagi sejak gempa tahun 2005. Rusaknya dermaga ini mengakibatkan berkurangnya daya tampung dermaga terhadap kapal yang melakukan persiapan perbekalan melaut, sehingga nelayan memerlukan waktu yang jauh lebih lama untuk memenuhi kebutuhan air bersih dan es balok.

Dermaga II, kondisi rusak ringan, dimana sisi dari kedua ujung dermaga mengalami retak dan patah. Hal ini disebabkan oleh pergerakan tanah di lokasi dermaga. Selain itu, fasilitas dermaga juga mengalami beberapa kerusakan, antara lain rubber fender, yaitu bantalan karet yang membatasi sisi dermaga dengan badan kapal ketika bersandar telah rusak berat dikarenakan usia rubber fender itu sendiri sudah lebih dari 30 tahun dan belum ada yang diganti. Hal ini membuat nelayan sering khawatir dan takut bila terjadi benturan yang mengakibatkan kerusakan antara sisi dermaga dengan badan kapal. Selanjutnya, empat bollard yang menjadi tempat tali tambat kapal sudah rusak dan patah, sehingga dari total jumlah enam bollard, hanya dua yang masih bisa dipergunakan.

Revetment, kondisi rusak ringan hingga rusak berat, dimana konstruksinya banyak yang telah hancur dan masih belum mengalami perbaikan. Hal ini menyebabkan sering terjadinya pergerakan tanah dan tergerusnya tanah secara perlahan di wilayah PPP Pulau Tello.

Jalanan komplek, kondisi rusak ringan dimana lapisan aspal banyak yang pecah dan sudah banyak ditumbuhi oleh rumput.

Tempat Pelelangan Ikan (TPI), kondisi rusak berat sejak tahun 2005 dan belum dilakukan perbaikan ataupun pembangunan bangunan baru. Fasilitas ini menjadi salah satu keluhan terbesar masyarakat nelayan karena telah lebih dari 15 tahun tidak beroperasi.

Cold storage. Unit Pengolahan Ikan, kondisi rusak berat dan tidak bisa beroperasi sejak 2005, dan sejak rusak belum mengalami

perbaikan. Hingga sekarang fasilitas ini dibiarkan terbengkalai.

Ice storage. Unit Penyimpanan Es Balok, kondisi baik namun kapasitas penyimpanan masih kurang, dimana kapasitas penyimpanan hanya mampu menampung 90 es balok dari total 300 es balok yang diproduksi per hari.

Instalasi air bersih, kondisi baik namun posisi bangunan kurang efisien karena masih terlalu dekat dengan laut. Hal ini berdampak pada kualitas dari es balok yang diproduksi, karena ketika musim kemarau panjang terjadi di Pulau Tello, air laut ikut terserap oleh instalasi pengolah air bersih. Kondisi ini juga menjadi salah satu keluhan terbanyak oleh masyarakat nelayan, karena air laut yang ikut terserap oleh instalasi dan bercampur dengan air bersih menyebabkan es balok yang diproduksi lebih cepat mencair.

Bengkel mesin, kondisi bangunan sudah direhabilitasi pada tahun 2021 setelah mengalami kerusakan pada tahun 2005, namun peralatan serta mesin yang ada di dalam bangunan belum diperbaiki ataupun diganti baru. Oleh karena itu, meski bangunan ini sudah diperbaiki, fasilitas ini belum bisa digunakan. Masalah lain PPP Pulau Tello pada fasilitas ini adalah belum memiliki teknisi operator dan perbaikan bengkel mesin

Tangki BBM, kondisi rusak berat dan tidak dapat digunakan sejak tahun 2005

dikarenakan tangki dan instalasi pipa penyalur BBM hancur ketika terjadi bencana gempa.

Pagar kawasan, kondisi sebagian rusak ringan dikarenakan beberapa bagian pagar mengalami korosi dan ambruk. Hal ini menyebabkan hewan ternak masyarakat disekitar PPP Pulau Tello seperti ayam, anjing, kambing dan kerbau sering keluar masuk dikawasan pelabuhan dan sering membuang kotoran, sehingga kondisi PPP Pulau Tello tidak kondusif.

Mess operator, kondisi rusak berat dan belum mengalami perbaikan sejak mengalami kerusakan pada tahun 2005. Wisma nelayan, kondisi rusak berat dan tidak layak huni karena belum mengalami perbaikan sejak rusak pada tahun 2005.

Kantor syahbandar, kondisi rusak berat karena bencana gempa pada tahun 2005 dan belum diperbaiki, sehingga tidak layak digunakan. Fasilitas ini termasuk dalam keluhan masyarakat nelayan dalam pengurusan perizinan, mengingat PPP Pulau Tello merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang secara langsung dikelola dan diawasi oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Utara. Masalah lain PPP Pulau Tello terhadap fasilitas ini adalah belum memiliki staf atau pegawai kesyahbandaran perikanan. Secara keseluruhan kondisi fasilitas di Pelabuhan Perikanan (PPP) Pulau Tello tertera pada Tabel 1:

Tabel 1. Kondisi Fasilitas PPP Pulau Tello.

No.	Jenis Fasilitas	Fasilitas	Ukuran/ Kapasitas	Kondisi
1.	Fasilitas Pokok	• Lahan	• 4 Ha	Baik
		• Dermaga : Dermaga I	• 27m x 5m	Rusak Berat
		Dermaga II	• 57,5m x 10,5m	Rusak Ringan
		<i>Ruber Fender</i>		Rusak Berat
		<i>Bollard</i>	• 6 unit	Rusak Ringan
		• Kolam Pelabuhan	• 7.769m ²	Baik
		• Alur Pelayaran	• 1,5 km	Baik
		• <i>Revetment</i>	• 125 m	Rusak Berat
		• Jalanan Komplek	• 478 m	Rusak Ringan
		• Drainase	• 557m x 75cm x 1m	Baik
2.	Fasilitas Fungsional	• TPI	• 28,5m x 15,7m	Rusak Berat
		• <i>Cold Storage</i>	• 8,6m x 4,9m	Rusak Berat
		• <i>Ice storage</i>	• 9m ²	Baik
		• Pabrik es	• 16m ²	Baik
		• Instalasi Air Bersih	• 12 m ³	Baik
		• Instalasi Listrik	• 95 kw	Baik
		• Bengkel Mesin	• 27m x 15m	Rusak Berat

3.	Fasilitas Penunjang	• Tangki BBM	• 200 L	Rusak Berat
		• Pagar Kawasan	• 1750m	Rusak Ringan
		• Rumah Genset	• 2m x 1m	Baik
		• Kantor Administrasi	• 125m ²	Baik
		• Balai Pertemuan Nelayan	• 8m x 12m	Baik
		• Rumah Dinas	• 90m ²	Rusak Berat
		• Mess Operator	• 150m ²	Rusak Berat
		• Wisma Nelayan	• 160m ²	Rusak Berat
		• Kantor Syahbandar	• 8m x 9m	Rusak Berat
		• MCK	• 48 m ²	Baik
	• Septic tank	• 6 unit	Baik	
	• Pos Jaga	• 7m x 1,5m x 5m	Baik	

Sumber: Data Laporan Tahunan PPP Pulau Tello.

3.2. Aktifitas Perikanan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pulau Tello

Aktivitas Pelabuhan Perikanan Pantai dinilai dari intensitas aktivitas yang terjadi di Pelabuhan Perikanan tersebut, baik aktivitas pelayanan maupun aktivitas operasional penangkapan. Menurut Nurhayati (2018), aktivitas Pelabuhan Perikanan Pantai dinilai dari: aktivitas pendaratan ikan, aktivitas pengolahan ikan, aktivitas pelelangan ikan, aktivitas kunjungan kapal, aktivitas pelayanan kebutuhan melaut.

Aktivitas pelayanan administrasi; meliputi pengurusan surat perizinan, penerbitan SKAI, serta monitoring terhadap kapal dan hasil penangkapan. Berdasarkan hasil observasi penelitian secara langsung di

lapangan, didapatkan kondisi dimana dari lima kategori aktivitas perikanan di atas, aktivitas perikanan yang terjadi di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pulau Tello meliputi aktivitas perikanan tangkap, yaitu aktivitas pelayanan administrasi, aktivitas kunjungan kapal dan aktivitas perbekalan kebutuhan melaut.

Aktivitas kunjungan kapal penangkapan di PPP Pulau Tello terjadi ketika adanya kebutuhan nelayan terhadap perbekalan melaut, yang meliputi kebutuhan air bersih, dan kebutuhan es balok.

Intensitas dari aktivitas kunjungan kapal serta perbekalan kebutuhan melaut tahun 2020-2021 dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Frekuensi Kunjungan Kapal Penangkapan tahun 2020.

No.	Tonnase Kapal Ikan	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
1.	<5 GT	32	28	30	26	23	33	32	40	35	31	23	28
2.	5 - 10 GT	14	12	8	9	10	13	14	12	22	15	10	13
3.	10 - 20 GT	6	8	5	7	6	9	10	8	9	9	6	6
4.	20 - 30 GT	4	3	4	5	4	3	4	3	4	5	4	3
5.	30 - 50 GT	5	4	3	2	3	6	5	4	3	6	3	5
6.	50- 100 GT	3	2	4	1	3	5	4	4	4	4	3	3
Total		64	57	54	50	49	69	69	71	77	70	49	58
													737

Sumber : Data Laporan Tahunan PPP Pulau Tello.

Total frekuensi kunjungan kapal pada tahun 2020 adalah sebanyak 737 kali, dengan frekuensi kunjungan tertinggi setiap bulannya didominasi oleh kapal yang berukuran kurang dari 5 GT. Frekuensi kunjungan kapal tertinggi terjadi saat bulan September,

sebanyak 77 kali. Sedangkan pada tahun 2021, total frekuensi kunjungan kapal adalah sebanyak 563 kali. Frekuensi kunjungan tertinggi terjadi pada bulan Mei sebanyak 72 kali.

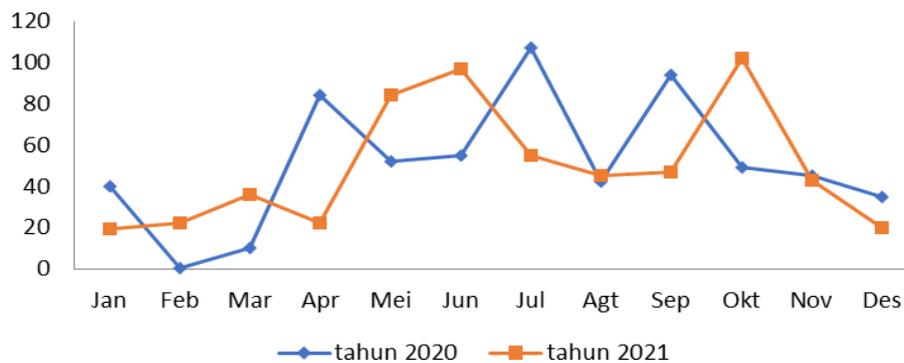
Tabel 3. Frekuensi Kunjungan Kapal Penangkapan tahun 2021.

No.	Tonase Kapal Ikan	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
	<5 GT	11	21	16	27	34	31	20	18	19	32	23	13
	5 - 10 GT	5	8	14	10	21	20	14	6	15	18	14	5
	10 - 20 GT	2	4	4	4	7	8	8	6	4	3	3	3
	20 - 30 GT	3	4	4	5	3	3	4	5	3	4	2	2
	30 - 50 GT	2	2	3	4	4	2	4	1	3	2	2	1
	50- 100 GT	-	2	-	3	3	4	2	-	4	-	2	-
	Total	23	41	41	53	72	68	52	36	48	59	46	24
													563

Tabel 3 menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan kapal di PPP Pulau Tello pada tahun 2021 mengalami penurunan bila dibanding dengan frekuensi kunjungan kapal pada tahun 2020. Aktivitas perbekalan melaut

yang dilakukan di PPP Pulau Tello meliputi kebutuhan air bersih dan kebutuhan es balok.

Jumlah kebutuhan perbekalan melaut di PPP Pulau Tello pada tahun 2020-2021 tertera pada Gambar 1.

**Gambar 1. Grafik Kebutuhan air Bersih yang Disalurkan**

Total kebutuhan air bersih yang disalurkan pada tahun 2020 adalah sebanyak 620,5m³, dengan kebutuhan terbanyak yang disalurkan terjadi pada bulan Juli sebanyak 17m³. Sedangkan total kebutuhan yang disalurkan pada tahun 2021 adalah sebanyak 592m³, dengan kebutuhan terbanyak yang disalurkan terjadi pada bulan Oktober sebanyak 102m³.

Produksi es balok di PPP Pulau Tello mulai beroperasi pada bulan Mei 2020. Jumlah es balok yang diproduksi pada tahun 2020-2021 dijelaskan pada Gambar 2.

Total es balok yang diproduksi pada tahun 2020 adalah sebanyak 5700 batang es balok. Oleh karena produksi es balok baru beroperasi pada bulan Mei, maka produksi es balok tergolong relatif belum stabil. Sedangkan pada tahun 2021, produksi es balok relatif stabil dengan total produksi sebanyak 13.800 batang es balok, dimana

penurunan produksi hanya terjadi pada bulan Desember.

Menurut Suryanto (2003), pelayanan pada dasarnya merupakan kegiatan yang ditawarkan oleh organisasi atau perorangan kepada konsumen yang dilayani yang bersifat tidak berwujud dan tidak dimiliki. Sedangkan menurut Sondang P. (1985), pengertian administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Total es balok yang diproduksi pada tahun 2020 adalah sebanyak 5700 batang es balok. Oleh karena produksi es balok baru beroperasi pada bulan Mei, maka produksi es balok tergolong relatif belum stabil. Sedangkan pada tahun 2021, produksi es balok relatif stabil dengan total produksi sebanyak 13.800 batang es balok, dimana

penurunan produksi hanya terjadi pada bulan Desember.



Gambar 2. Grafik Jumlah Es Balok yang Diproduksi

Menurut Suryanto (2003), pelayanan pada dasarnya merupakan kegiatan yang ditawarkan oleh organisasi atau perorangan kepada konsumen yang dilayani yang bersifat tidak berwujud dan tidak dimiliki. Sedangkan menurut Sondang (1985), pengertian administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Secara umum pelayanan administrasi dapat diartikan sebagai pelayanan yang diberikan oleh suatu organisasi atau perorangan kepada konsumen atau pemilik kepentingan dalam bentuk surat-menyurat yang didasarkan atas hubungan kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Aktivitas pelayanan administrasi yang dilakukan di PPP Pulau Tello meliputi penerbitan Surat Keterangan Asal Ikan (SKAI), monitoring terhadap kelengkapan dokumen kapal, pemeriksaan alat tangkap, serta pemeriksaan ikan hasil tangkapan.

3.3. Unit Penangkapan Ikan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pulau Tello

Dari hasil observasi secara langsung beserta penyebaran kuisioner penelitian yang diberikan kepada para pelaku kegiatan perikanan di PPP Pulau Tello, maka diketahui bahwa terdapat beberapa jenis alat tangkap yang digunakan dalam melakukan operasional penangkapan, antara lain pancing tangan (*handline*), jaring lempar (*cast net*), bagan apung, panah, tombak, serta secara manual dengan menggunakan tangan.

PPP Pulau Tello tidak berfungsi sebagai pangkalan armada penangkapan di Pullau Tello. Pangkalan nelayan biasanya di rumah sendiri, ataupun di tangkahan-tangkahan swasta. Masyarakat yang mata pencahariannya sebagai nelayan melakukan kegiatan penangkapan secara mandiri. Ketika melakukan pengisian perbekalan melaut (kebutuhan air bersih dan es balok), nelayan menambatkan kapal di dermaga pelabuhan. Kapal penangkapan yang melakukan aktivitas perbekalan melaut umumnya berukuran 2 GT - 100 GT.

Kerusakan fasilitas yang terjadi di PPP Pulau Tello menyebabkan nelayan melakukan aktivitas perikanan secara mandiri dan tidak menjalin kerjasama dengan pihak pelabuhan, baik aktivitas operasional penangkapan hingga bongkar muat hasil tangkapan. Begitu pula dengan beberapa tangkahan yang ada di sekitar wilayah PPP Pulau Tello. Tangkahan tersebut melakukan kegiatan perikanan tanpa ada hubungan kerjasama dengan pihak pelabuhan. Ditambah beberapa pedagang yang sudah tidak berjualan di sekitar wilayah pelabuhan dikarenakan lumpuhnya aktivitas perikanan di PPP Pulau Tello tersebut.

Kondisi TPI di PPP Pulau Tello yang rusak dan tidak bisa digunakan mengakibatkan nelayan tidak menjual ikan hasil tangkapan di TPI, melainkan memilih untuk menjual secara langsung dengan cara berkeliling, berjualan di depan rumah, atau bila hasil tangkapan dalam jumlah yang banyak, maka nelayan menjual ke beberapa tangkahan swasta yang ada disekitar pelabuhan. Hal ini terasa berat bagi nelayan,

karena pengepul menetapkan potongan sebesar 30% terhadap ikan hasil tangkapan. Sementara ketika TPI masih bisa digunakan, potongan yang diberikan oleh pelabuhan hanya sebesar 10%.

Tangkahan-tangkahan yang menjadi penampung ikan hasil tangkapan nelayan di sekitar PPP Pulau Tello beroperasi secara mandiri (swasta) tanpa memiliki hubungan kerjasama dengan pihak pelabuhan. Hal ini menyebabkan pengepul dengan leluasa memberikan potongan terhadap harga beli ikan. Aktivitas pelayanan administrasi di PPP Pulau Tello dapat dikategorikan sangat kurang. Beberapa faktor terutama fasilitas dan tenaga kerja yang tidak dimiliki menjadi bukti minimnya pelayanan yang disediakan oleh pelabuhan.

Aktivitas pelayanan administrasi yang di PPP Pulau Tello meliputi penerbitan SKAI dan monitoring terhadap kapal dan ikan hasil tangkapan. Sementara dalam proses pengurusan surat perizinan seperti Surat Persetujuan Berlayar (SPB) dan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) tidak mampu disediakan oleh pihak pelabuhan. Hal ini terjadi karena PPP Pulau Tello tidak memiliki fasilitas dan tenaga kerja kesyahbandaran perikanan yang aktif beroperasi. Realisasi anggaran yang diperoleh PPP Pulau Tello dinilai sangat terbatas. Sementara dari seluruh fasilitas yang dimiliki pelabuhan, sebagian besar fasilitas mengalami kerusakan. Biaya yang dibutuhkan untuk melakukan perbaikan terhadap fasilitas yang telah rusak tersebut tentu sangat besar.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, fasilitas di PPP Pulau Tello terbagi atas tiga bagian, yaitu fasilitas pokok, fasilitas fungsional, serta fasilitas penunjang. Fasilitas pokok di PPP Pulau Tello terdiri dari lahan, dermaga, kolam pelabuhan, alur pelayaran, *revetment*, jalanan komplek, dan drainase. Fasilitas fungsional terdiri dari TPI, *cold storage*, *ice storage*, pabrik es, instalasi air bersih, instalasi listrik, bengkel mesin, tangki BBM, pagar kawasan, serta rumah genset. Sedangkan fasilitas penunjang terdiri atas kantor administrasi, balai pertemuan nelayan, rumah dinas, mess operator, wisma

nelayan, kantor syahbandar, MCK, serta pos jaga.

Dari 29 jumlah fasilitas yang ada, sebanyak 15 fasilitas mengalami kondisi rusak ringan hingga rusak berat. Persentase fasilitas yang mengalami rusak ringan sebesar 13,7%, dan persentase fasilitas yang mengalami rusak berat sebesar 37,9%.

Aktivitas perikanan yang ada di PPP Pulau Tello adalah aktivitas pelayanan administrasi, aktivitas perbekalan melaut, serta aktivitas kunjungan kapal. Dari hasil penelitian juga didapatkan kondisi dimana tidak satupun armada kapal penangkapan yang berpangkalan di PPP Pulau Tello.

Demi mengembalikan aktivitas dan produktivitas yang ideal di PPP Pulau Tello, kedepannya diharapkan agar fasilitas yang menjadi tempat berlangsungnya aktivitas perikanan segera agar menjadi prioritas untuk diperbaiki atau dibangun ulang secara bertahap.

Realisasi anggaran yang diberikan oleh DPA-SKPD diharapkan lebih ditingkatkan, sehingga perbaikan dan pemeliharaan fasilitas yang diusahakan tidak mengalami kendala. Pemerintah daerah juga diharapkan agar mampu bersikap tegas dan serius untuk melaksanakan penerapan Peraturan Daerah yang mengatur IUP dan SPI diruang lingkup wilayah PPP Pulau Tello, terutama untuk mengawasi dan mengelola tangkahan-tangkahan swasta yang aktif beroperasi di perairan Pulau Tello.

Sosialisasi tentang perizinan usaha dan penangkapan, serta penggunaan alat tangkap dan jenis ikan tangkapan kepada nelayan perlu dilakukan oleh PPP Pulau Tello, agar dapat mengelola pelabuhan sesuai dengan Permen KP-RI yang telah ditetapkan.

Selain itu perlu juga dilakukan penambahan staf atau pegawai pelabuhan, mulai dari bidang teknisi mesin, staf kesyahbandaran, serta SDM perikanan agar operasional dan pengelolaan PPP Pulau Tello semakin baik.

Daftar Pustaka

Agwu, R.Y.C. (2013). Tanggungjawab Syahbandar dalam Keselamatan ditinjau dari UU Pelayaran No. 17 tahun 2008 tentang Pelayaran, Lex Administratum.

- Data Laporan Tahunan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pulau Tello tahun 2020.
- Data Laporan Tahunan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pulau Tello tahun 2021.
- Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2008 tentang Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut.
<https://manado.tribunnews.com/2016/03/11/pelabuhan-perikanan-di-mitra-tak-layak>.
- <https://terkininews.com/2015/05/07/Pabrik-Es-Milik-Pemprov-Kepri-Berhenti-Beroperasi.html>.
- Jaya, I. (2017). Kondisi dan Analisis Kemungkinan Pengembangan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ternate.
- Nurhayati, D. (2018). Analisis Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Eretan, Indramayu.
- Peraturan Daerah nomor 14 tahun 2002 Kabupaten Nias tentang Distribusi Izin Usaha Penangkapan dan Surat Penangkapan Ikan.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Per.08/Men/2012, tentang Kepelabuhan Perikanan, Jakarta.
- Robbin, S., & Coulter, M. (2007). *Manajemen*. Edisi Kedelapan, Jakarta: PT. Indeks.
- Sumanto. (1985). *Dasar-Dasar Mesin Pendingin*, Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Suprihati. (2009). Analisis Struktur Turap dalam Perancangan Dermaga Pelabuhan Glagah Kabupaten Kulonprogo Berdasarkan Tinjauan Geoteknik, Yogyakarta.
- Suryanto. (2003). *Pelayanan Prima*. Jakarta: LAN-RI.
- Syafei, M.N.I. (2005). Kajian Pengembangan Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Jetis Kabupaten Cilacap.
- Triatmojo, B. (1996). *Pelabuhan*. Beta Offset. Yogyakarta.